

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Fathoni (2006, hlm 99) metode penelitian merupakan “cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Secara garis besar metode penelitian dibedakan ke dalam tiga metode pokok yaitu:

1. Studi kasus
2. Eksperimen
3. Survei

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian survei yang dilakukan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar, *self-efficacy*, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar. Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*independent variable*), sementara *self-efficacy* dan lingkungan sekolah merupakan variabel bebas (*dependent variable*) dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung.

a. Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2010, hlm 173) menjelaskan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus. Populasi pada penelitian ini yaitu SMA Negeri di kota Bandung yang terbagi kedalam delapan wilayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Nama Sekolah Berdasarkan Jarak Dan Kewilayahan Di Kota Bandung

Jarak dan Kewilayahan	Nama Sekolah
A	SMAN 1 Bandung SMAN 2 Bandung SMAN 15 Bandung SMAN 19 Bandung
B	SMAN 10 Bandung SMAN 14 Bandung SMAN 20 Bandung
C	SMAN 3 Bandung SMAN 5 Bandung SMAN 7 Bandung
D	SMAN 8 Bandung SMAN 11 Bandung SMAN 22 Bandung
E	SMAN 4 Bandung SMAN 17 Bandung SMAN 18 Bandung
F	SMAN 6 Bandung SMAN 9 Bandung SMAN 13 Bandung
G	SMAN 12 Bandung SMAN 16 Bandung SMAN 21 Bandung SMAN 25 Bandung
H	SMAN 23 Bandung SMAN 24 Bandung SMAN 26 Bandung SMAN 27 Bandung

Sumber: Peraturan Walikota Bandung no.610 tahun 2016 (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2009, hlm 49) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu.

Ada beberapa cara dalam pengambilan sampel penelitian menurut Arikunto (2010, hlm 177-185) yaitu:

1. Random sample atau sampel acak
2. Stratified sample atau sampel berstrata

M. Riyandi Hadirahman, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Area probability sample atau sampel wilayah
4. Proportional sample atau sampel proporsi
5. Purposive sample atau sampel bertujuan
6. Quota sample atau sampel kuota
7. Cluster sample atau sampel kelompok
8. Double sample atau sampel kembar

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *sample random sampling* atau sampel acak. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

3.3.2.1 Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah sebanyak 27 sekolah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas sampel sekolah dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{27}{27(0,30)^2 + 1} = \frac{27}{1 + 27(0,30)^2} \\ &= \frac{27}{1 + 27(0,09)} \end{aligned}$$

= 7,87 dibulatkan menjadi 8

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 7,87 dan dibulatkan menjadi 8 sekolah. Perhitungan ini dilakukan untuk menggantikan pembagian berdasarkan *cluster* yang sudah tidak berlaku lagi.

M. Riyandi Hadirahman, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah sekolah berdasarkan jumlah hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin :

Tabel 3. 2
Distribusi Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMAN 1 BANDUNG	JL. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung No. Telp: 022-2503948
2	SMAN 10 BANDUNG	Jl. Cikutra No. 77 Bandung No. Telp: 022-7273109 Untuk mencapai lokasi bisa dari Jl. A Yani Cicadas, atau dari Jl. Suci/PHH. Hasan Mustofa
3	SMAN 7 BANDUNG	Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung No. Telp: 022-4239947
4	SMAN 12 BANDUNG	Jl. Sekejati Kiaracondong Bandung No. Telp: 022-7310256
5	SMAN 16 BANDUNG	Jl. Mekarsari No. 81 Bandung No. Telp: 022-7102122 Daerah Kiara Condong, masuk Jl. Kebaktian (sekitar Komplek Sari Indah)
6	SMAN 19 BANDUNG	Jl. Dago Pojok Bandung No. Telp: 022-2502465
7	SMAN 22 BANDUNG	Jl. Rajamantri Kulon No. 17A Bandung No. Telp: 022 -7302769 Daerah Buah Batu
8	SMAN 25 BANDUNG	Jl. Baturaden VIII No.21 Ciwastra Bandung No. Telp: 022 -7560119

Sumber : Peraturan Walikota Bandung no.610 tahun 2016 (data diolah)

3.3.2.2 Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung yang dijadikan populasi.

Tabel 3. 3
Jumlah Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 BANDUNG	49
2	SMAN 10 BANDUNG	80
3	SMAN 7 BANDUNG	146
4	SMAN 16 BANDUNG	172
5	SMAN 19 BANDUNG	100
6	SMAN 22 BANDUNG	112
7	SMAN 12 BANDUNG	121

M. Riyandi Hadirahman, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	SMAN 25 BANDUNG	177
Jumlah		957

Sumber : Data tiap sekolah (data diolah)

Untuk perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus yang sama dengan sampel sekolah yakni rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{957}{957(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{957}{1 + 957(0.05)^2}$$

$$n = \frac{957}{957(0.0025) + 1}$$

$$n = 282.09$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 282,09 dibulatkan menjadi 282 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi keseluruhan

N : jumlah sampel keseluruhan

Berikut merupakan perhitungan penarikan sampel pada masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 1 BANDUNG	49	$n_i = \frac{49}{957} \times 282 = 14,43$ dibulatkan 14
2	SMAN 10 BANDUNG	80	$n_i = \frac{80}{957} \times 282 = 23,57$ dibulatkan 24
3	SMAN 7 BANDUNG	146	$n_i = \frac{146}{957} \times 282 = 43,02$ dibulatkan 43
4	SMAN 16 BANDUNG	172	$n_i = \frac{172}{957} \times 282 = 50,68$ dibulatkan 51
5	SMAN 19 BANDUNG	100	$n_i = \frac{100}{957} \times 282 = 29,46$ dibulatkan 29
6	SMAN 22 BANDUNG	112	$n_i = \frac{112}{957} \times 282 = 33$
7	SMAN 12 BANDUNG	121	$n_i = \frac{121}{957} \times 282 = 35,65$ dibulatkan 36
8	SMAN 25 BANDUNG	177	$n_i = \frac{177}{957} \times 282 = 52,16$ dibulatkan 52
Jumlah			282

Sumber : Data tiap sekolah (data diolah)

M. Riyandi Hadirahman, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 282 siswa.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Analisis	Indikator	Skala
Variabel Terikat					
Hasil belajar	Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010, hlm. 159)	Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian kelas XI pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018	Data diperoleh dari pihak sekolah berupa nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	Interval
Variabel Bebas					
Self-efficacy	<i>Self-efficacy</i> adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa,	<i>Self-efficacy</i> dilihat dari keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah dan melakukan tindakan yang diperlukan.	Jumlah skor <i>self-efficacy</i> diukur dengan skala likert, dilihat dari aspek : 1. <i>Level</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>generality</i>	untuk mengukur <i>self-efficacy</i> maka indikator yang digunakan adalah : 1. <i>Level</i> - Tingkat kecerdasan - Pengusahaan - Akurasi - Produktivitas - Ancaman/Resiko yang diperlukan 2. <i>Strength</i> - Sangat yakin dengan kemampuan	Ordinal

	berfikir dan bertindak-laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosialnya. (Bandura, 1977; 1986)			dirinya - Tidak pernah frustasi dalam menghadapi masalah yang sulit - Lebih mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai rintangan 3. <i>Generality</i> - Tingkat persamaan aktivitas - Kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku - Pemikiran dan emosi - Kualitas dari situasi yang ditampilkan - Sifat individu dalam tingkah laku secara langsung dalam menyelesaikan tugas	
Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai	Lingkungan sekolah adalah tempat yang di desain untuk melakukan proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.	Jumlah skor lingkungan sekolah diukur dengan skala likert, dilihat dari aspek : 1. Lingkungan social 2. Lingkungan fisik 3. Lingkungan akademis	Untuk mengukur Lingkungan sekolah maka indikator yang digunakan adalah : 1. Lingkungan sosial a. Relasi antar guru dengan siswa b. Relasi siswa dengan siswa c. Disiplin sekolah 2. Lingkungan fisik a. Alat pelajaran b. Keadaan gedung 3. Lingkungan akademis a. Waktu sekolah b. Metode mengajar	Ordina

tujuan pendidikan yang optimal. (Umar2008, hlm 42)

c. Kurikulum

Variable Intervening					
Motivasi Belajar	Motivasi adalah dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Oleh sebab itu tindakan seseorang yang didasarkan pada motivasi tentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.	Motivasi mendorong siswa dalam pencapaian prestasi atau tujuan belajar.	Jumlah skor motivasi belajar diukur dengan skala likert, dilihat dari aspek : 1. Nilai pencapaian 2. Nilai instrinsik 3. Nilai kemanfaatan 4. Biaya	Untuk mengukur motivasi belajar maka indikator yang digunakan adalah : 1. Nilai pencapaian - Penghargaan atas pencapaian dalam belajar 2. Nilai intrinsik - Membaca dan mencatat - Mengulangi bahan ajar - Mengerjakan tugas - Terlibat aktif dalam pembelajaran 3. Nilai kemanfaatan - Aplikatif - Kemampuan (skill) 4. Biaya - Pengorbanan materil dan non-materil	Ordina

Sumber : Tinjauan Pustaka

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) data merupakan “hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka”. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil ulangan harian kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.

M. Riyandi Hadirahman, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Sumber data

Arikunto (2010, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan “subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu”. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian ini tentang *Self-efficacy* dan lingkungan sekolah serta data paper berupa hasil ulangan harian siswa kelas XI IIS SMA Negeri kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diambil dari responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan atau studi dokumenter. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan melalui angket atau kuisisoner yang diberikan kepada responen terkait *self-efficacy* dan lingkungan sekolah bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumntasi

tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan angket dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden yaitu siswa di kelas X.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal. Ukuran data ordial hanya menetapkan peringkat saja, sedangkan untuk data yang bersifat interval para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.
6. Uji coba angket
7. Analisis angket, meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
8. Merevisi angket

9. Memperbanyak dan menyebarkan angket
10. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.7 Pengujian instrumen penelitian

Riduwan dan akdon (2009, hlm 16) menyatakan bahwa skala likert merupakan “skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosia. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan digunakan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang telah terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala pengukuran

Jawaban	Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Riduwan dan Akadon (2009, hlm. 16)

3.7.1 Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Arikunto (2010, hlm 231). Dalam penelitian kali ini menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi butir
 ΣX : jumlah skor tiap item
 ΣY : jumlah skor total item
 ΣX^2 : jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 ΣY^2 : jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
 ΣXY : jumlah perkalian X dan Y
 N : jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
 $0,20 - 0,39$ = validitas rendah
 $0,40 - 0,59$ = validitas sedang/cukup
 $0,60 - 0,89$ = validitas tinggi
 $0,90 - 1,00$ = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel	No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Self-efficacy	1	0.28	0.28	valid
	2	0.47	0.28	valid
	3	0.36	0.28	valid
	4	0.39	0.28	valid
	5	0.35	0.28	valid
	6	0.32	0.28	valid
	7	0.61	0.28	valid
	8	0.60	0.28	valid
	9	0.59	0.28	valid
	10	0.58	0.28	valid
	11	0.43	0.28	valid
	12	0.48	0.28	valid
	13	0.42	0.28	valid
	14	0.46	0.28	valid
	15	0.56	0.28	valid
	16	0.51	0.28	valid
Lingkungan Sekolah	17	0.31	0.28	valid
	18	0.55	0.28	valid
	19	0.32	0.28	valid
	20	0.44	0.28	valid
	21	0.28	0.28	valid
	22	0.60	0.28	valid
	23	0.60	0.28	valid
	24	0.73	0.28	valid
	25	0.65	0.28	valid
	26	0.31	0.28	valid
	27	0.52	0.28	valid
	28	0.32	0.28	valid
Motivasi Belajar	29	0.52	0.28	valid
	30	0.45	0.28	valid
	31	0.62	0.28	valid
	32	0.55	0.28	valid
	33	0.43	0.28	valid
	34	0.34	0.28	valid
	35	0.59	0.28	valid
	36	0.64	0.28	valid
	37	0.31	0.28	valid
	38	0.47	0.28	valid
	39	0.61	0.28	valid
	40	0.49	0.28	valid
	41	0.38	0.28	valid

Sumber : Lampiran 5 (diolah)

M. Riyandi Hadirahman, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Pada penelitian kali ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = *varianstotal*

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{11} > r$ tabel maka data bersifat reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Uji reliabilitas instrument penelitian

Variabel	Varian Item	Varian Total	Reliabilitas	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	11.52	38.98	0.75	Reliable
Lingkungan Sekolah	8.86	24.96	0.69	Reliable
Motivasi Belajar	7.43	22.59	0.72	Reliable

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah selanjutnya setelah data diperoleh secara lengkap. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 222) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya
3. Memasukan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 51) uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

- a. Histogram Residual merupakan metode grafik sederhana untuk mengetahui bentuk atau pola dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari histogram residual yang memiliki grafik distribusi normal, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Melakukan uji J-B (Jarque-Bera) berdasarkan sampel besar yang dengan asumsinya bersifat *asymptotic*. Apabila probabilitas yang ditunjukan lebih dari 5%, maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Adapun rumus uji statistik J-B yaitu:

$$JB = \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \quad (\text{Rohmana, 2010. Hlm.53})$$

Keterangan: S = Koefisien Skewness ; K = Koefisien Kurtosis.

Apabila suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$, sehingga apabila residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai $J-B = 0$. Hal tersebut berdasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan $dk = 2$. Apabila nilai $J-B$ tidak signifikan, maka hipotesis diterima adalah bahwa residual memiliki distribusi normal sebab nilai $J-B$ mendekati nol, begitupun sebaliknya apabila nilai $J-B$ signifikan maka hipotesis ditolak adalah bahwa residual memiliki distribusi tidak normal sebab nilai $J-B$ tidak sama dengan nol.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2010, hlm 140) menjelaskan bahwa ‘Asumsi multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi’. Multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus benar-benar bebas dari gejala korelasi antar variabel bebas lainnya. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun syarat dan ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinearitas)
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinearitas)

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah data interval dan data ordinal. Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 121) menjelaskan bahwa data interval berkaitan dengan variabel interval sedangkan data ordinal berkaitan dengan variabel ordinal. Untuk data ordinal lebih lanjut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data interval, hal ini dilakukan guna memenuhi syarat analisis parametrik. Data ordinal dapat diubah menjadi data interval melalui *Method Of Successive Interval* dengan berbantuan Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min}I]$

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interal, maka selanjutnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan teknik analisis alur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh X terhadap Y.

Riduwan & Kuncoro (2012, hlm. 116) menjelaskan langkah-langkah menguji *path analysis* sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural.

- Persamaan sub-struktural 1 :

$$X_3 = \rho x_3 x_1 X_1 + \rho x_3 x_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

ρ = koefisien jalur

X_1 = *self-efficacy*

X_2 = lingkungan sekolah

X_3 = motivasi belajar

e_i = faktor residual

- Persamaan sub-struktural 2 :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = hasil belajar siswa

ρ = koefisien jalur

X_1 = *self-efficacy*

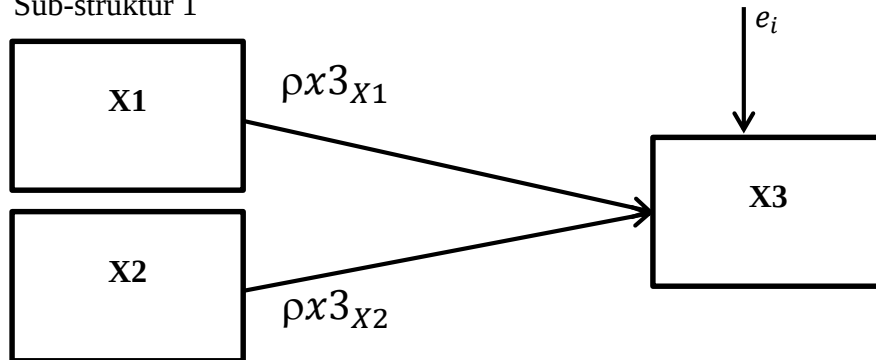
X_2 = lingkungan sekolah

X_3 = motivasi belajar

e_i = faktor residual

2. Bentuk diagram koefisien jalur

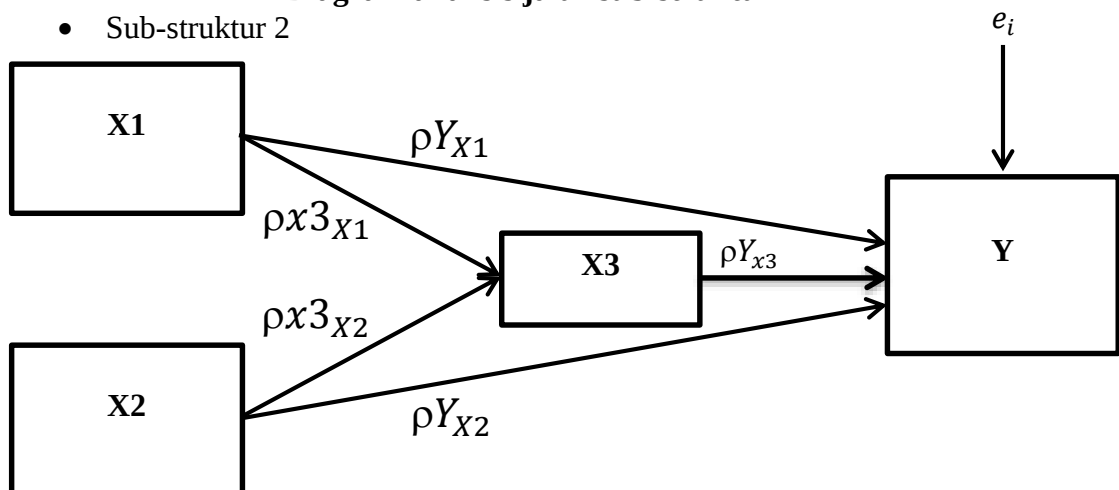
3. Sub-struktur 1



Gambar 3. 1

Diagram analisis jalur sub-struktur 1

- Sub-struktur 2



Gambar 3. 2

Diagram analisis jalur sub-struktural 2

4. Menghitung koefisien jalur dengan menghitung uji R², uji F dan uji t untuk menguji hipotesis

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$= \frac{\sum(\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

Jika nilai R² berkisar antara 0 dan 1 (0 < R² < 1), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R² semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat atau erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai dengan baik.
- Jika R² semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

4.11.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (keseluruhan) hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx3} = \rho_{yx2} = \rho_{yx1} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx3} = \rho_{yx2} = \rho_{yx1} = 0$$

Untuk melakukan pengujian signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

- Sub-struktural 1 :

$$H_a : \rho_{x3x_1} = \rho_{x_3x_1} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{x3x_1} = \rho_{x_3x_1} = 0$$

- Sub-struktural 2 :

$$H_a : \rho_{yx3} = \rho_{yx3} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx3} = \rho_{yx3} = 0$$

Makna pengujian signifkasinya, yaitu:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < \text{sig}]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > \text{sig}]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.11.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) pengujian secara parsial merupakan “suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis”. Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistic ini menggunakan program SPSS.

- a. Sub-struktur 1, yaitu [*self-efficacy* (X1) terhadap motivasi belajar (X3)] dan [lingkungan sekolah (X2) terhadap motivasi belajar (X3)]

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$\text{X1 terhadap X3} : H_a : \rho_{x3x_1} > 0$$

$$: H_o : \rho_{x3x_1} \leq 0$$

$$\text{X2 terhadap X3} : H_a : \rho_{x3x_2} > 0$$

$$: H_o : \rho_{x3x_2} \leq 0$$

- b. Sub-struktural 2, yaitu [*self-efficacy* (X1) terhadap hasil belajar (Y), lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y) dan (motivasi belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y))]

$$\text{X1 terhadap Y} : H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$: H_o : \rho_{yx_1} \leq 0$$

$$\text{X2 terhadap Y} : H_a : \rho_{yx_2} > 0$$

$$: H_o : \rho_{yx_2} \leq 0$$

$$X_3 \text{ terhadap } Y : H_a : \rho_{yx3} > 0$$

$$: H_o : \rho_{yx3} \leq 0$$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.11.4 Model Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel

Model dekomposisi pengaruh antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel penelitian. Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 152) membagi perhitungan analisis jalur (path analysis) dengan model dekomposisi pengaruh kausal antar variabel menjadi tiga sebagai berikut.

1. Pengaruh kausal langsung (direct causal effects) yaitu pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
2. Pengaruh kausal tidak langsung (indirect causal effects) yaitu pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.
3. Pengaruh kausal total (total causal effects) yaitu jumlah dari pengaruh kausal langsung dan pengaruh kausal tidak langsung.

3.11.5 Tabel Silang (Crosstabs)

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis tabel silang (crosstabs). Menurut Singarimbun (2005, hlm. 273) tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat

untuk menjelaskan hubungan antar variabel.” Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.